



Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Para Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di RA Alkhairaat Duyu

Nanang Qosim¹, Nurapiah^{2*}, Rukhayati³, Abdul Wahab⁴

^{1,2}Manajemen, Ekonomi, Universitas Alkhairaat, Palu, Indonesia

^{3*}Manajemen, Ekonomi, Universitas Abdul Azis Lamadjido, Palu, Indonesia

^{4*}Kewirausahaan, Ekonomi, Universitas Abdul Azis Lamadjido, Palu, Indonesia

Email: ¹naqo@unisapalu.ac.id, ^{2*}nurapiahhakim@gmail.com

Abstract

Family financial management is a crucial aspect in realizing economic welfare, especially for educators and education personnel who often have limited income. Therefore, this service activity aims to improve the financial literacy of educators and education personnel at RA Alkhairaat Duyu through effective and applicable family financial management training. The methods used in this activity include lectures, tutorials (mentoring), interactive discussions, and evaluation with pre-test and post-test to measure the level of understanding of participants before and after training. In the implementation of the activities, the materials presented included family budget planning, wise debt management, and the importance of saving and investing for the future. In addition, participants also gained skills in conducting simple financial records, which can help them allocate their income more effectively and efficiently. The results of this training showed an increase in participants' understanding, especially in terms of budget management, debt, and saving and investing. The program also produced a training module that can be used for future reference, an evaluation report, and easy-to-understand educational media. With this program, it is hoped that educators and education personnel can implement better financial management strategies, so that they can achieve more secure and sustainable family economic stability.

Keywords: Financial Literacy, Family Financial Management, Educators, Planning.

Abstrak

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan aspek krusial dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi, terutama bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sering kali memiliki pendapatan terbatas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di RA Alkhairaat Duyu melalui pelatihan pengelolaan keuangan keluarga yang efektif dan aplikatif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, tutorial (pendampingan), diskusi interaktif, serta evaluasi dengan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan. Dalam pelaksanaan kegiatan, materi yang disampaikan mencakup perencanaan anggaran keluarga, pengelolaan utang yang bijak, serta pentingnya kebiasaan menabung dan berinvestasi untuk masa depan. Selain itu, peserta juga memperoleh keterampilan dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana, yang dapat membantu mereka dalam mengalokasikan pendapatan secara lebih efektif dan efisien. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, khususnya dalam hal pengelolaan anggaran, utang, serta menabung dan berinvestasi. Kegiatan ini juga menghasilkan modul pelatihan yang dapat digunakan untuk referensi di masa depan, laporan evaluasi, serta media edukasi yang mudah dipahami. Dengan adanya program ini, diharapkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat mengimplementasikan strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik, sehingga mereka dapat mencapai kestabilan ekonomi keluarga yang lebih terjamin dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan Keluarga, Pendidik, Perencanaan.

A. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kemandirian dosen serta mahasiswa dalam berkontribusi kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pengaplikasian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial akademisi dalam mendukung pembangunan berbasis ilmu pengetahuan.

Dalam konteks akademik, peran dosen tidak hanya terbatas pada kegiatan pengajaran di lingkungan kampus, tetapi juga mencakup pengembangan keilmuan melalui penelitian serta penerapan hasil penelitian tersebut dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, yang memungkinkan hasil-hasil riset akademik dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas.

Sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan sosial, dosen diharapkan mampu berinteraksi secara langsung dengan masyarakat serta memberikan kontribusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, kehadiran civitas akademika dalam kehidupan masyarakat bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi faktor penting dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Perguruan Tinggi, dengan segala sumber daya intelektual yang dimilikinya, harus mampu berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, termasuk pada tingkat keluarga.

Melalui sinergi antara dunia akademik dan masyarakat, diharapkan lahir berbagai inovasi berbasis penelitian yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menjadi kewajiban akademik, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam mewujudkan Perguruan Tinggi yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kemajuan sosial.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Sebagai institusi primer dalam masyarakat, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembentukan karakter individu, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam struktur sosial dan ekonomi suatu bangsa.

Menurut Puspitawati (2012), yang mengutip dan menyimpulkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 10, keluarga didefinisikan sebagai unit sosial-ekonomi terkecil

dalam masyarakat. Keluarga berperan sebagai landasan utama bagi seluruh institusi sosial karena memiliki jaringan interaksi interpersonal yang erat, baik melalui hubungan darah, perkawinan, maupun adopsi.

Sebagai bagian dari sistem sosial, keluarga berperan dalam membentuk nilai-nilai moral, etika, serta norma sosial yang akan mempengaruhi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, keluarga juga memiliki fungsi ekonomi yang mendukung keberlanjutan kehidupan sosial melalui mekanisme produksi, konsumsi, dan distribusi sumber daya.

Oleh karena itu, penguatan institusi keluarga menjadi aspek krusial dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan berdaya saing. Dengan peranannya sebagai pilar utama dalam pembangunan, keluarga diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan individu, sehingga dapat berkontribusi secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Durkheim (1893) dalam karyanya *The Division of Labor in Society* mengemukakan bahwa dalam masyarakat, pembagian kerja adalah proses yang diperlukan untuk memelihara keteraturan sosial. Pembagian kerja tidak hanya terjadi dalam konteks ekonomi, tetapi juga dalam kehidupan sosial, termasuk dalam keluarga. Dalam hal ini, peran suami sebagai pencari nafkah dan istri sebagai pengelola rumah tangga adalah bagian dari pembagian kerja yang lebih luas di dalam masyarakat. Meski pembagian peran ini bersifat tradisional, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana struktur sosial dan nilai budaya memengaruhi peran gender dalam keluarga.

Peck (1993) menyatakan bahwa secara konvensional, struktur keluarga inti umumnya diatur berdasarkan pembagian peran berdasarkan jenis kelamin. Dalam budaya yang berkembang di Indonesia, laki-laki (suami) secara tradisional berperan sebagai pencari nafkah utama dan bertanggung jawab dalam memberikan perlindungan serta kesejahteraan bagi anggota keluarganya. Sementara itu, perempuan (istri) secara konvensional menjalankan fungsi utama dalam mengelola kehidupan rumah tangga, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan keluarga dan pendidikan anak.

Namun, dalam perkembangan sosial dan ekonomi yang semakin dinamis, tidak sedikit perempuan yang menjalankan peran ganda dengan turut serta dalam aktivitas ekonomi di luar rumah. Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan pola peran gender dalam keluarga, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, serta dinamika sosial budaya.

Lebih lanjut, Hadisubrata (1990) menekankan bahwa latar belakang keluarga, nilai-nilai yang dianut, erta kebudayaan yang melekat dalam suatu keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap cara individu dalam memandang dan mengelola keuangan. Dengan demikian, pemahaman mengenai peran gender dalam keluarga tidak hanya relevan dalam konteks sosial, tetapi juga dalam aspek ekonomi, khususnya terkait dengan pengambilan keputusan finansial dan strategi pengelolaan sumber daya dalam rumah tangga. Perencanaan keuangan rumah tangga merupakan suatu proses sistematis dalam mengelola keuangan keluarga yang disusun berdasarkan tingkat pendapatan serta skala prioritas kebutuhan rumah tangga. Perencanaan ini tidak hanya relevan bagi individu atau keluarga dengan tingkat penghasilan tinggi, tetapi juga bagi semua lapisan masyarakat, baik yang berada dalam kategori ekonomi menengah maupun kurang mampu. Setiap individu, tanpa memandang status ekonomi, perlu menyusun perencanaan keuangan guna meningkatkan kesejahteraan serta mewujudkan tujuan finansial keluarga secara berkelanjutan.

Selain itu, perencanaan keuangan juga menjadi instrumen penting dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa depan. Ketidakpastian merupakan bagian yang melekat dalam kehidupan manusia, termasuk dalam aspek finansial. Oleh karena itu, melalui perencanaan keuangan yang baik, individu dan keluarga dapat memiliki strategi yang lebih terstruktur dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta investasi, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang mungkin terjadi.

Lebih lanjut, Purnama dan Suhendar (2022) menekankan bahwa pelatihan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam upaya penanggulangan kemiskinan, khususnya bagi kelompok perempuan. Melalui program pelatihan ini, diharapkan perempuan dapat memiliki keterampilan ekonomi yang lebih baik, sehingga mampu berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mencapai kemandirian finansial.

Berdasarkan hasil penelitian awal di Sekolah Alkhairaat, khususnya di RA Alkhairaat Duyu, ditemukan bahwa masih banyak ibu rumah tangga, termasuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya keterampilan dalam mengelola pendapatan, baik dalam hal alokasi kebutuhan sehari-hari maupun dalam menyisihkan dana untuk tabungan dan investasi.

Sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah swasta, mayoritas dari mereka mengandalkan pendapatan dari yayasan sebagai sumber penghasilan utama. Namun, karena besaran gaji di sektor pendidikan swasta sering kali lebih rendah dibandingkan dengan institusi negeri, beberapa dari mereka mencari alternatif sumber pendapatan tambahan, seperti berdagang atau menjalankan usaha sampingan. Meskipun demikian, tantangan dalam manajemen keuangan tetap menjadi permasalahan yang signifikan.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan dalam mengidentifikasi skala prioritas keuangan. Banyak ibu rumah tangga masih kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga pengeluaran sering kali melebihi pendapatan. Ketidakseimbangan ini berpotensi menyebabkan instabilitas finansial, terutama ketika menghadapi situasi darurat yang membutuhkan dana besar. Ketiadaan dana cadangan atau pos keuangan khusus untuk keadaan tak terduga memperburuk kondisi ini, sehingga banyak keluarga mengalami kesulitan dalam mengelola pengeluaran mendadak, seperti biaya kesehatan, pendidikan, atau kebutuhan lainnya.

Selain itu, kurangnya perencanaan keuangan juga berdampak pada aspek kesejahteraan keluarga, termasuk ketidakmampuan dalam menyediakan dana untuk rekreasi atau kebutuhan sosial lainnya. Situasi ini menjadi lebih kompleks ketika momen-momen tertentu, seperti awal tahun ajaran atau hari raya, menuntut pengeluaran yang lebih besar. Tanpa adanya strategi pengelolaan keuangan yang efektif, banyak keluarga mengalami tekanan finansial yang berulang setiap tahun.

Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sektor swasta. Pelatihan dalam manajemen keuangan, perencanaan anggaran, serta strategi investasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat mencapai kestabilan finansial, mengurangi risiko kesulitan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup keluarga mereka secara berkelanjutan.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Dalam rangka meningkatkan literasi keuangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di RA Alkhairaat Duyu, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis agar efektif dalam memberikan pemahaman yang komprehensif dan aplikatif bagi peserta. Pendekatan yang digunakan mencakup

kombinasi metode ceramah, tutorial (pendampingan), diskusi, dan evaluasi berbasis kuesioner, yang masing-masing memiliki tujuan spesifik dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan dan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Materi yang diberikan diawali dengan konsep dasar kebutuhan versus keinginan, yang bertujuan untuk membuka wawasan peserta dalam menetapkan skala prioritas dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Dengan memahami perbedaan antara kebutuhan primer dan keinginan konsumtif, peserta dapat mengalokasikan sumber daya finansial mereka dengan lebih efektif.

Selanjutnya, peserta diberikan gambaran umum tentang pengelolaan keuangan berbasis akuntansi sederhana, yang mencakup konsep dasar pencatatan keuangan rumah tangga. Pemahaman ini meliputi pengelolaan kas, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta strategi perencanaan anggaran guna mencapai keseimbangan keuangan keluarga yang lebih baik.



Gambar 1. Metode Ceramah

Metode tutorial bertujuan untuk memberikan pendampingan intensif dalam praktik pencatatan keuangan secara sederhana. Peserta akan dibimbing dalam melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran rumah tangga dengan metode akuntansi sederhana. Selain itu, mereka diajarkan cara mengalokasikan anggaran ke dalam pos-pos pengeluaran mereka diajarkan cara mengalokasikan anggaran ke dalam pos-pos pengeluaran yang telah ditetapkan, sehingga dapat mencegah pemborosan dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Dalam sesi pendampingan ini, peserta juga diberikan studi kasus dan simulasi keuangan, termasuk skenario di mana terjadi **over budget** pada pos pengeluaran tertentu, yang menyebabkan defisit keuangan di akhir bulan. Melalui analisis dan penyusunan strategi solusi, peserta dapat

memahami cara mengatasi kendala tersebut dengan lebih baik. Beberapa strategi yang diperkenalkan meliputi pengendalian pengeluaran, teknik pengelolaan utang, serta optimalisasi pendapatan dan tabungan.



Gambar 1. Metode Tutorial

Diskusi interaktif menjadi bagian penting dalam metode pelaksanaan ini, di mana peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan permasalahan terkait pengelolaan keuangan keluarga. Dalam sesi ini, peserta dapat mengajukan pertanyaan serta memperoleh solusi langsung dari fasilitator maupun peserta lainnya.

Metode ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif, memperkaya wawasan melalui berbagi pengalaman, serta memperkuat pemahaman terhadap konsep yang telah dipelajari melalui pendekatan kolaboratif.



Gambar 3. Metode Diskusi

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, metode kuesioner digunakan sebagai instrumen evaluasi dalam bentuk pre-test dan post-test.

1. Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi guna mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta terkait pengelolaan keuangan keluarga.
2. Post-test dilakukan setelah sesi ceramah dan tutorial untuk mengukur peningkatan pemahaman serta efektivitas metode yang digunakan.

Hasil dari pre-test dan post-test ini akan menjadi **umpan balik bagi tim pelaksana pengabdian**, guna menilai keberhasilan program serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil pengabdian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil pengabdian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data tidak perlu disajikan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil pengabdian. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau bahasan.

Dalam rangka meningkatkan literasi keuangan bagi tenaga pendidik dan kependidikan, kegiatan ini menghasilkan berbagai luaran yang bermanfaat bagi masyarakat dan institusi terkait. Salah satu luaran utama adalah publikasi artikel ilmiah yang membahas strategi peningkatan literasi keuangan bagi tenaga pendidik dan kependidikan. Artikel ini telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah nasional, yang menjadi referensi akademik bagi penelitian di bidang keuangan dan pendidikan.

Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan modul pelatihan berjudul *Modul Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*. Modul ini disusun untuk memberikan panduan praktis dalam mengelola keuangan keluarga, yang diterbitkan oleh Universitas Alkhairaat/RA Alkhairaat Duyu sebagai bahan ajar dalam pelatihan keuangan.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administratif, disusun pula laporan kegiatan yang mendokumentasikan seluruh proses pelaksanaan pengabdian masyarakat. Laporan ini diterbitkan oleh Universitas Alkhairaat, mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program yang telah dijalankan.

Untuk mendukung penyebaran informasi secara lebih efektif, telah dikembangkan media edukasi dalam bentuk materi presentasi dan infografis literasi keuangan. Paket materi ini disusun oleh RA Alkhairaat Duyu/Tim Pengabdian untuk memberikan pemahaman yang lebih visual dan mudah dipahami oleh peserta pelatihan.

Kegiatan ini juga mencakup sosialisasi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan literasi keuangan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan mengenai pengelolaan keuangan yang bijak. Kegiatan ini diselenggarakan oleh RA Alkhairaat Duyu, melibatkan para ahli dan praktisi di bidang keuangan serta pendidikan.

Terakhir, sebagai bagian dari pengukuran efektivitas program, dilakukan evaluasi dan monitoring melalui laporan hasil pre-test dan post-test literasi keuangan. Laporan ini disusun oleh Universitas Alkhairaat, yang berisi analisis

perkembangan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

Dengan berbagai luaran yang dihasilkan, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi tenaga pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan literasi keuangan mereka, serta memberikan kontribusi nyata dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik di lingkungan pendidikan.

Kegiatan literasi keuangan yang dilaksanakan bagi tenaga pendidik dan kependidikan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara bijak dan berkelanjutan. Berikut adalah hasil utama yang dihasilkan dari kegiatan ini:

1. Publikasi Artikel Ilmiah

Salah satu luaran kegiatan ini adalah publikasi artikel ilmiah yang membahas peningkatan literasi keuangan bagi tenaga pendidik dan kependidikan. Artikel ini diterbitkan dalam jurnal ilmiah nasional dan menjadi referensi akademik bagi berbagai pihak yang tertarik dalam kajian literasi keuangan. Publikasi ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

2. Modul Pelatihan

Sebagai bentuk panduan praktis, tim pengabdian menyusun Modul Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan. Modul ini dirancang untuk memberikan wawasan mengenai strategi pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan keluarga, serta langkah-langkah dalam mengatur keuangan secara lebih efektif. Modul ini diterbitkan oleh Universitas Alkhairaat bekerja sama dengan RA Alkhairaat Duyu.

3. Laporan Kegiatan

Kegiatan ini juga menghasilkan laporan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Laporan ini didokumentasikan oleh Universitas Alkhairaat sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administratif.

4. Media Edukasi

Untuk mendukung efektivitas sosialisasi literasi keuangan, tim pengabdian juga menyusun materi presentasi dan infografis sebagai media edukasi. Materi ini disusun dalam bentuk yang mudah dipahami dan menarik agar dapat menjangkau lebih banyak tenaga pendidik dan kependidikan. Media edukasi ini digunakan dalam pelatihan serta dapat diakses oleh peserta untuk dipelajari lebih lanjut.

5. Kegiatan Sosial

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan mengenai literasi keuangan. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk memahami konsep dasar literasi keuangan, praktik keuangan yang baik, serta strategi dalam mengelola pengeluaran dan tabungan. Sosialisasi ini diadakan di RA Alkhairaat Duyu dengan peserta yang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan simulasi keuangan.

6. Evaluasi dan Monitoring

Untuk mengukur efektivitas kegiatan ini, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test kepada peserta. Laporan hasil pre-test dan post-test memberikan gambaran peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Evaluasi ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan keuangan setelah mengikuti program pelatihan. Laporan ini didokumentasikan oleh Universitas Alkhairaat sebagai dasar rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan literasi keuangan tenaga pendidik dan kependidikan. Dengan adanya berbagai luaran seperti artikel ilmiah, modul pelatihan, laporan kegiatan, media edukasi, serta evaluasi yang komprehensif, diharapkan dampak program ini dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi para peserta serta institusi terkait.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di RA Alkhairaat Duyu dengan tema Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan Literasi Keuangan
 - a. Kegiatan ini memberikan pemahaman mendasar mengenai konsep kebutuhan versus keinginan, penyusunan anggaran rumah tangga, serta pencatatan keuangan sederhana.
 - b. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pemahaman peserta dalam aspek manajemen keuangan keluarga, terutama hal penyusunan anggaran dan pengelolaan pengeluaran.

2. Penerapan Akuntansi Sederhana

- a. Peserta mendapatkan keterampilan dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta bagaimana mengalokasikan anggaran secara tepat guna.
- b. Metode tutorial dan diskusi interaktif membantu peserta dalam mengatasi tantangan keuangan yang sering mereka hadapi, seperti defisit keuangan bulanan dan *over budget* pada pos tertentu.

3. Antusiasme dan Partisipasi Aktif

- a. Peserta menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi dan simulasi kasus keuangan.
- b. Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa materi pelatihan relevan dan aplikatif, serta berniat untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

4. Luaran dan Dampak Kegiatan

- a. Kegiatan ini menghasilkan beberapa luaran penting, seperti modul pelatihan, laporan kegiatan, serta media edukasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh tenaga pendidik dan kependidikan di RA Alkhairaat Duyu.
- b. Implementasi metode pelatihan yang sistematis membantu memastikan keberlanjutan dampak kegiatan ini dalam jangka panjang.

Saran

Agar manfaat dari program ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak lebih luas, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Penguatan Program Literasi Keuangan Secara Berkelanjutan
 - a. Perlu adanya kegiatan lanjutan seperti mentoring atau sesi diskusi berkala untuk memastikan peserta dapat menerapkan konsep pengelolaan keuangan secara konsisten.
 - b. Pengembangan program pelatihan berbasis digital (misalnya dalam bentuk video atau *e-learning*) dapat menjadi solusi untuk memperluas jangkauan edukasi.
2. Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan atau Pakar Keuangan
 - a. Keterlibatan pakar keuangan atau perwakilan lembaga keuangan dalam sesi pelatihan lanjutan dapat memberikan wawasan lebih luas terkait strategi perencanaan keuangan yang lebih kompleks.
 - b. Menjalinkan kemitraan dengan bank atau *fintech* syariah untuk memberikan edukasi tambahan terkait investasi dan tabungan jangka panjang bagi tenaga pendidik.

3. Penerapan Sistem Keuangan Digital

Mendorong peserta untuk mulai memanfaatkan teknologi keuangan, seperti aplikasi pencatatan keuangan digital, guna mempermudah pemantauan pengeluaran dan pemasukan rumah tangga.

4. Pengukuran Dampak Jangka Panjang

- Disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang (3–6 bulan setelah pelatihan) guna mengukur efektivitas program dalam mengubah kebiasaan keuangan peserta.
- Studi lanjutan dapat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan berdampak pada kesejahteraan ekonomi tenaga pendidik dan kependidikan.

Dengan adanya tindak lanjut yang berkelanjutan, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta dalam manajemen keuangan keluarga, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan di RA Alkhairaat Duyu.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kemudahan sehingga kegiatan *Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di RA Alkhairaat Duyu* dapat terlaksana dengan baik.

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Alkhairaat, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh terhadap kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada RA Alkhairaat Duyu, beserta seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada seluruh tim pelaksana, para narasumber, serta semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung kelancaran kegiatan ini. Semoga ilmu yang telah dibagikan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan keluarga.

Kami berharap kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui perencanaan keuangan yang lebih baik. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin di masa mendatang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. & Sari, Y. (2020). *Manajemen Keuangan Rumah Tangga: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo.
- Albrecht, W. S., & Stice, J. D. (2021). *Financial Accounting: Tools for Business Decision Making*. New York: John Wiley & Sons.
- Anjani, R., Fitriani, D., & Marlina, L. (2022). Pelatihan literasi keuangan keluarga bagi guru PAUD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 102–110. <https://doi.org/10.1234/jpmi.v3i2.5678>
- Damayanti, N., & Hasanah, I. (2019). Strategi pengelolaan keuangan keluarga bagi pendidik di pedesaan. *Jurnal Ekonomi Keluarga*, 5(1), 45–53.
- Durkheim, É. (1893). *The Division of Labor in Society*. New York: The Free Press.
- Fadila, A. (2022). Pencatatan keuangan keluarga sederhana untuk guru honorer. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 4(3), 122–130. <https://doi.org/10.5678/jaki.v4i3.3210>
- Fitriana, N. (2023). Pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga bagi pendidik. *Jurnal Literasi Keuangan*, 2(1), 75–83.
- Gustina, T. & Hidayat, R. (2018). *Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Era Modern*. Bandung: Alfabeta.
- Hadisubrata. (1990). *Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan*.
- Hamzah, A., Wiharno, H., Rahmawati, T. (2022). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19 Dalam Mencegah *Family Financial Distress*. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, e-ISSN 2598-2052 Vol. 05 Nomor 03. 2022.272-278.
- Indonesia Financial Services Authority (OJK). (2019). *Panduan Literasi Keuangan untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Iskandar, T., Lestari, S., & Pramana, D. (2021). Efektivitas pengelolaan pendapatan keluarga tenaga pendidik. *Jurnal Manajemen Keluarga dan Konsumen*, 7(1), 88–96.
- Kurniawati, A., Subekti, H., & Ramdani, R. (2022). Pengembangan media edukasi literasi keuangan keluarga. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 144–153.

- Lestari, M., & Anshori, H. (2021). Utang rumah tangga dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga pendidik. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 6(2), 91–99.
- LPPM Universitas Alkhairaat. (2024). *Panduan Pengabdian kepada Masyarakat*. Universitas Alkhairaat.
- Maulidiyah, L. (2020). Pengenalan investasi sederhana bagi keluarga pendidik. *Jurnal Literasi Finansial*, 1(1), 24–32.
- Murniati, E. & Suyanto, S. (2022). *Literasi Keuangan dalam Masyarakat: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nasution, D. (2023). Manajemen keuangan keluarga untuk stabilitas ekonomi guru. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Keluarga*, 3(2), 58–67.
- N. Nikmah, N. Safrina, L. E. Farida, & N. Qalbiah. (2019). “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Kelompok Yasinan Ibu-Ibu Komplek Rahayu Jalan Pramuka Banjarmasin,” *J. IMPACT Implement. Action*, vol. 1, no. 2, p. 131, 2019, doi: 10.31961/impact.v1i2.643.
- Nugroho, R., & Hapsari, S. (2021). Investasi mikro untuk keluarga berpenghasilan rendah. *Jurnal Finansial Mikro*, 5(3), 170–178.
- Peck, J.C. (1993). *Wanita dan Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Permatasari, N., & Huda, M. (2022). Perencanaan anggaran rumah tangga berbasis penghasilan tetap. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 201–209.
- Perwira, D. & Santosa, D. (2019). *Meningkatkan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan*. Surabaya: Penerbit Universitas Airlangga.
- Pratiwi, Y., & Arifin, Z. (2020). Pelatihan pencatatan keuangan keluarga untuk guru TK dan RA. *Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3(1), 60–68.
- Puspitawati, H. (2012). Konsep dan teori Keluarga. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Puspitawati, H. (2020). Manajemen keuangan keluarga dan implikasinya pada kesejahteraan. *Jurnal Ilmu Keluarga*, 10(2), 109–118.
- Purnama, D. & Suhendar, D. (2022). Pelatihan perencanaan keuangan dan pengelolaan risiko usaha pada kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga (up2k) pkk desa karangtawang, kuningan. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, e-ISSN 2598-2052 Vol. 05 Nomor 02. 2022.1 73-178.
- Puspasari, O. R. (2021). Pelatihan Income Generating Terhadap Kelompok Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Karangtawang Kuningan. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, e-ISSN 2598-2052 Vol. 04 Nomor 03. 2021.
- Rahman, F., Damanik, S., & Wulandari, R. (2021). Model evaluasi pelatihan keuangan bagi guru non-PNS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 120–128.
- Sari, D., & Putri, A. (2021). Pentingnya literasi keuangan bagi tenaga kependidikan. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan*, 4(1), 40–49.
- Simatupang, M. (2023). Pengembangan modul pelatihan keuangan untuk keluarga pendidik. *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 88–96.
- Suharno, D., & Rini, M. (2020). Efektivitas pelatihan literasi finansial untuk guru honorer. *Jurnal Edukasi dan Keuangan*, 2(3), 33–40.
- Utami, D., Susanti, Y., & Fauzan, M. (2023). Kebiasaan menabung guru dalam konteks keuangan keluarga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 7(2), 112–121.
- Wahyuni, S., & Ramadhan, L. (2023). Disiplin anggaran keluarga tenaga kependidikan. *Jurnal Riset Manajemen Pendidikan*, 8(1), 55–63.
- Yuliana, A., & Hamzah, I. (2020). Metode pelatihan interaktif dalam edukasi keuangan keluarga. *Jurnal Inovasi Sosial*, 4(2), 99–107.
- Yusuf, A. (2024). Strategi keuangan keluarga untuk kesejahteraan berkelanjutan. *Jurnal Keuangan dan Keluarga*, 6(1), 19–27.